

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan model deskriptif korelasional, karena fokus pada penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap akhlak remaja, yang berkaitan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari subjek yang diteliti melalui survei lapangan. Pada penelitian yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Muslim di Desa Bukit Pariaman Kec. Tenggara Seberang kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Subjek penelitian yang dimaksud penelitian ini adalah populasi remaja muslim desa Bukit Pariaman yang akan diambil sebanyak 72 responden penelitian sebagai sampel.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa data tulis berupa buku atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jadi dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang mendukung selama penelitian dilakukan.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel

Pada penelitian yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Muslim di Desa Bukit Pariaman Kec. Tenggarong Seberang kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur menggunakan variabel penelitian, yaitu:

- a. Penggunaan media sosial remaja muslim desa Bukit Pariaman sebagai variabel pengaruh (*independent variable*). Variabel independen dilambangkan dengan huruf (X).
- b. Akhlak remaja muslim desa Bukit Pariaman sebagai variabel terpengaruh (*dependentvariable*). Variabel ini dilambangkan dengan huruf (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel, maka perlu adanya penjelasan tentang variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel akhlak remaja muslim (Y) agar lebih efektif dalam penggunaan istilah kedua variabel tersebut.

- a. Penggunaan media sosial adalah seseorang untuk memilih dan menggunakan aplikasi yang berbasis internet yang menawarkan *disgisation, conver-gence, interactiviy, dan development of network* yang

terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesan yang mana dapat mempermudah seseorang dalam komunikasi.

- b. Akhlak adalah segala tingkah laku atau sikap baik dan buruk yang melekat pada anak yang dilakukan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa perlu pemikiran. Sikap atau tingkah laku tersebut meliputi akhlak kepada Allah, akhlak pribadi dan akhlak terhadap orang tua.

3. Indikator Variabel

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket perlu adanya indikator dari setiap variabel. Berikut ini adalah indikator dari variabel penggunaan media sosial (X) dan akhlak remaja muslim (Y):

- a. Indikator dari penggunaan media sosial.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan indikator variabel yang digunakan oleh Para-Lopez;dkk (2010), yaitu indikator variabel *“Incentives to contribute to the use of social media on vacation trips”*.

Indikator tersebut, yaitu:

- 1) Keterampilan pribadi dan kecenderungan terhadap media sosial

Penggunaan dan penerimaan sistem elektronik disebabkan karena kemudahan yang ditawarkan kepada pengguna. Pengalaman yang diperoleh dari mencoba dan menggunakan sistem elektronik dapat mempengaruhi persepsi resiko, sehingga mendukung penggunaanya di masa depan.

- 2) Kepercayaan terhadap kontribusi orang lain

Didalam internet individu berkumpul atau bertemu karena mereka memiliki kepentingan, ketertarikan dan ide-ide yang sama. Namun agar sistem kolaborasi berfungsi mereka harus percaya apa yang mereka lakukan dan apa yang orang lain lakukan untuk mereka. Kepercayaan tersebut bukanlah antar individu melainkan antara semua orang-orang yang berkontribusi atau ingin menyumbangkan sesuatu yang menarik dan bisa dipercaya dan berguna sebagai pengetahuan yang bisa diterima oleh setiap pengguna.

3) Altruisme

Media sosial memungkinkan kita untuk berkontribusi secara aktif berbagi informasi dan membantu orang yang bahkan tidak dikenal sekalipun dengan mudah. Orang-orang yang mengandalkan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan informasi meskipun mereka tidak mengetahui siapa yang menyimak dan apa yang mereka bagi (*share*) tetapi mereka masih mau untuk berkontribusi dengan pertimbangan yang matang. Perilaku seperti ini sebagian berasal dari pengalaman bahwa bahwa orang yang membagikan pengetahuan sebelumnya pernah merasakan manfaat dari orang-orang lain yang berbagi informasi.

4) Memiliki akses ke teknologi yang di butuhkan untuk mengakses media sosial

Penggunaan media sosial di kondisikan sebagai gaya hidup yang ditandai dengan semakin seringnya internet digunakan sebagai tujuan.

Dengan seringnya intensitas penggunaan internet maka akan semakin berpengalaman orang tersebut dan akan mengalami peningkatan dalam penempatan teknologi. Sehingga dengan seringnya seorang mengakses internet maka hal tersebut akan menjadi gaya hidup dan akan menjadi tempat mencari referensi untuk menentukan sebuah keputusan.

b. Indikator dari akhlak remaja muslim.

Indikator akhlak remaja muslim yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.
 - a) Ibadah
 - b) Ikhlas
 - c) Syukur
- 2) Akhlak Pribadi
 - a) Shidiq
 - b) Amanah
 - c) Pemaaf
 - d) Sabar
- 3) Akhlak terhadap keluarga dan masyarakat
 - a) Berbakti kepada orang tua
 - b) Tolong menolong

C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016: 80).

Sedangkan Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari penjelasan Sugiyono dan Arikunto dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai populasi seluruh remaja muslim yang tinggal di desa Bukit Pariaman.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja muslim yang menggunakan media sosial dan tinggal di desa Bukit Pariaman sebanyak 257 remaja yang memiliki rentan umur 13-17 tahun atau murid SMP dan SMA.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Pada penelitian ini sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik *probability sampling* dengan “*purposive random sampling*”.

Untuk menentukan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Putra dkk, 2013: .3) dengan ketentuan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

instagram dan youtube dengan bebas tanpa ada pengawasan dari orang tua para remaja tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Data merupakan perwujudan dari informasi yang dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya (Subagyo, 2004: 38).

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dapat menentukan pola/bentuk pengamatan sendiri. Misalnya akan melakukan pengamatan terhadap situasi sosial bidang pendidikan, maka *place* nya adalah lingkungan fisik sekolah, *actor* nya adalah para guru, kepala sekolah, murid, dan orang-orang yang ada dilingkungan dengan segala karakteristiknya, *activity* nya adalah kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan manajemen sekolah, komunikasi sekolah dengan lingkungan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini observasi di gunakan untuk mengamati kondisi

fisik lingkungan remaja muslim di desa Bukit Pariaman serta proses kegiatan pembelajaran remaja tersebut. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media sosial terhadap perubahan perilaku akhlak remaja muslim di desa Bukit Pariaman.

2. Koesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016: 142). Angket ini akan digunakan untuk mengambil sumber data primer yang akan diajukan kepada remaja muslim di Desa Bukit Pariaman.

Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup dan cara mengisinya dengan membubuhkan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih. Angket tertutup merupakan suatu pertanyaan yang sudah disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Sedangkan jenis pengukurannya menggunakan skala likert. Jawaban alternatif yang disediakan peneliti yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengukuran Dengan Skala Lingkert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Angket media sosial dikembangkan berdasarkan teori “*Incentives to contribute to the use of social media on vacation trips*” mengenai penggunaan media sosial yang mana dalam penelitian ini fokus pada jejaring sosial *facebook, instagram* dan *youtube*, terdiri dari empat hal, yaitu; keterampilan pribadi dan kecenderungan terhadap media sosial, kepercayaan terhadap kontribusi orang lain, *altruizme*, dan memiliki akses keteknologi yang di butuhkan untuk mengakses media sosial.

Sedangkan angket akhlak remaja muslim terdiri dari empat akhlak, yaitu; akhlak terhadap Allah yang meliputi ibadah, syukur dan ikhlas, akhlak pribadi yang meliputi shidiq, amanah, sabar, dan pemaaf, akhlak terhadap keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, dan akhlak bermasyarakat meliputi saling tolong menolong.

Adapun kisi-kisi pengembangan kuesioner penggunaan media sosial dan akhlak remaja muslim sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Penggunaan Media Sosila

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Keterampilan pribadi dan kecenderungan terhadap media sosial	4	1,2,3,5	5
2	Kepercayaan terhadap kontribusi orang lain	7,9	6,8,10	5
3	Altruisme	11,12,13		3
4	Memiliki akses keteknologi yang dibutuhkan untuk mengakses media sosial	14	15	2
	Jumlah			15

Tabel 3. 3 Variabel Akhlak Remaja Muslim

No	Variabel	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Akhlak	Terhadap Allah			5
		Pribadi			5

		Dalam keluarga			3
		Dalam bermasyarakat			2
Jumlah					15

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran (Arikunto, 2009 : 103).

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk informasi mengenai lingkungan fisik desa dengan mengambil gambar atau foto lingkungan fisik desa Bukit Pariaman. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan sebagai data yang memuat garis-garis besar atau kategori yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, sehingga dengan instrumen yang telah dibuat dapat mempermudah pengambilan data yang diinginkan peneliti dalam penelitian. Instrumen yang baik jika mampu mengukur atau pengambilan data sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan tepat. Selain itu syarat intrumen

yang baik adalah instrumen tersebut valid dan reliabel. Sehingga untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, diperlukan analisis validitas dan reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS dengan taraf signifikansi 5% agar memenuhi syarat instrumen yang baik untuk digunakan pengambilan data di desa Bukit Pariaman.

1. Uji Validitas

Suatu hasil penelitian (data) dianggap valid bila variabelnya benar-benar mempengaruhi variabel yang diamati dan akibat-akibat yang terjadi pada variabel terikat tersebut bukan karena variabel lain. Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Dalam pengujian validitas terdapat tiga tahapan yaitu, pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal (Sugiyono, 2017: 125-130).

Selain itu uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu (Arikunto, 1993 :

22

5) sebagaimana dikutip (Muhidin dan Abdurahman, 2007 : 31) :

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.
$\sum xy$	= jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan y
$\sum x$	= jumlah nilai setiap item.
$\sum y$	= jumlah nilai konstan.
N	= jumlah subyek penelitian

Selain dihitung menggunakan rumus di atas, validitas suatu instrument juga dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Instrumen dikatakan valid jika nilai hitung r (r_{hitung}) lebih besar ($>$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) atau uji $t \leq 0,05$. Dan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai hitung r (r_{hitung}) lebih kecil $<$ dari nilai tabel r (r_{tabel}).

Dua hal yang harus diperhatikan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba angket, yaitu: subyek yang digunakan untuk uji coba harus benar-benar mencerminkan kondisi (karakteristik) subyek sesungguhnya yang menjadi sampel penelitian. Dan banyaknya subyek uji coba sekurang-kurangnya adalah 30 orang, untuk memenuhi *rule of thumb* kenormalan data (Mustafa, 2009 : 164).

a. Uji Validitas penggunaan media sosial

Uji validitas pada item variabel penggunaan media sosial dilakukan dengan menggunakan responden sebanyak 46 orang. Dengan responden 46 orang pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,291.

Adapun hasil dari uji validitas yang pertama dengan mengujikan sebanyak 33 item soal diperoleh item soal yang valid sebanyak 16 item. 16 item yang valid yaitu, nomor 2, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 24,

26, 27, 29, dan 30. Sedangkan item yang tidak valid yaitu, nomor 1, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 17, 18, 22, 23, 25, 28, 30, 31, 32, dan 33. Sehingga item soal yang tidak valid sebanyak 17 tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item soal yang tidak valid oleh peneliti dirubah dan diujikan kembali.

Hasil uji validitas yang kedua dengan item soal sebanyak 33 diperoleh item valid sebanyak 19 item yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 15, dan 27. Sedangkan item soal yang tidak valid yaitu sebanyak 14 item. Item soal yang valid pada uji validitas pertama dipilih dan digabungkan dengan item soal yang valid pada uji validitas yang kedua. Sehingga setiap aspek pada penggunaan media sosial terwakili.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas penggunaan media sosial dari hasil penggabungan uji validitas item yang valid pertama dan kedua yaitu :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Media Sosial

Variabel	No Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	1	0,291	0,397	Valid
	2	0,291	0,421	Valid
	3	0,291	0,673	Valid
	4	0,291	0,426	Valid
	5	0,291	0,578	Valid
	6	0,291	0,363	Valid
	7	0,291	0,385	Valid

	8	0,291	0,684	Valid
	9	0,291	0,647	Valid
	10	0,291	0,563	Valid
	11	0,291	0,426	Valid
	12	0,291	0,523	Valid
	13	0,291	0,339	Valid
	14	0,291	0,379	Valid
	15	0,291	0,481	Valid

b. Uji validitas akhlak

Uji validitas pada item variabel penggunaan media sosial dilakukan dengan menggunakan responden sebanyak 46 orang. Dengan responden 46 orang pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,291.

Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan mengujikan 30 item soal diperoleh item soal yang valid yaitu sebanyak 25 item. 25 item soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, sedangkan item soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 14, 15, 17, dan 24. Item soal yang valid pada uji validitas dipilih sehingga setiap aspek pada akhlak remaja muslim dapat terwakili.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas akhlak remaja dari hasil uji validitas item yang valid yaitu:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Akhlak

Variabel	No Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Akhlak	1	0,291	0,388	Valid
	2	0,291	0,535	Valid
	3	0,291	0,432	Valid
	4	0,291	0,500	Valid
	5	0,291	0,383	Valid
	6	0,291	0,534	Valid
	7	0,291	0,395	Valid
	8	0,291	0,382	Valid
	9	0,291	0,530	Valid
	10	0,291		Valid
	11	0,291	0,323	Valid
	12	0,291	0,400	Valid
	13	0,291	0,382	Valid
	14	0,291	0,304	Valid
	15	0,291	0,412	Valid

2. Uji Reabilitas.

Sukmadinata mengatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata 2013: 229). Sedangkan menurut Arikunto menyatakan “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup diperkaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto 2013: 221). Kuesioner yang dikatakan reliabel adalah kuesioner yang memiliki nilai koefisien alpha yang $> 0,6$ (Sugiyono, 2017: 184).

Arikunto (1993) menjelaskan bahwa untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), (Muhidin dan Abdurahman, 2011 : 37) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen/koefisien alfa.

k = Banyaknya butir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir.

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Selain dihitung manual menggunakan rumus, reliabilitas instrumen juga dapat dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows*. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$ (Mustafa, 2009 : 226). Sedangkan menurut Abdurrahman dan Muhidin (2011 : 47) instrumen dinyatakan reliabel apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan berdasarkan 30 item soal yang valid dengan menggunakan formula *Alpha cronbach* yang diperoleh hasil reliabilitas 0,709, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 15.0 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,709	31

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan responden sebanyak 46 orang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari cronbach's Alpha 0,709 yang berarti lebih besar dari 0,6 dengan begitu instrumen bisa di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hepotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Sedangkan

pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah ingin mengetahui pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar. Maka, dalam analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel, yaitu penggunaan media sosial media sosial dan akhlak remaja muslim. Untuk mendapatkan data dilakukan proses sebagai berikut:

- a. *Editing*, untuk memeriksa kelengkapan serta pengisian angket penelitian yang telah berhasil dikumpulkan
- b. *Skoring*, menentukan bobot nilai dari jawaban yang telah diberikan responden. Untuk nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Lingkert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

- c. *Tubulating*, Memasukkan dan mentabulasi data yang telah berhasil dikumpulkan kedalam tabel yang telah disediakan, kemudian menganalisis

kuantitatif secara deskriptif dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

$$P = F \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = *Number of cases*

2. Teknik Analisis Regresi

Teknik analisis regresi mengetahui hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan variabel akhlak

- a. Uji Normalitas digunakan dengan tujuan mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji One Sample Kolmogorof Smirnov dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS for windows. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$, dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi jika $\text{Sig} > 0,05$, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Uji Regresi digunakan untuk mengetahui koefisien regresi. Koefisien regresi inilah yang menunjukkan besarnya pengaruh antara dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS for windows 15.0* untuk mendapatkan hasil yang lebih terarah. Model persamaan regresi linier sederhana dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)